

URGENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR

Fatimah Azzahra¹, Indah Laila Oktaviani², Salsabila Putri³
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Konrespondensi: azz.fatihmah23@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to provide an overview of the urgency of Islamic religious education in shaping the character of elementary school students. The type of research used is qualitative descriptive research using a literature review approach. In this research, researchers collected various literature sources related to the subject matter, such as books, journals, articles and official documents. The research results show that Islamic religious education plays an important role in developing students' character in elementary schools, instilling Islamic values, and instilling good morals. Through Islamic learning, students understand religious concepts, act honestly and responsibly, and respect each other. The role of Islamic religious teachers is important in guiding students in implementing Islamic teachings. Studying Islam helps students understand the history of Islam and the importance of religious identity. The urgency of PAI in developing the character of secondary school students is to develop people who have a sense of responsibility and noble morals.

Keywords: PAI, Character, Students

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran terkait dengan urgensi Pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kajian literatur. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai sumber literature yang berkaitan dengan pokok pembahasan, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen resmi. Hasil penelitian menunjukkan Pendidikan agama islam berperan penting bagi pengembangan pada karakter siswa di sekolah dasar, penanaman nilai-nilai Islam, dan penanaman akhlak yang baik. Melalui pembelajaran Islam, siswa memahami konsep-konsep agama, bertindak jujur dan bertanggung jawab, serta saling menghormati. Peran guru agama Islam penting dalam membimbing siswa dalam penerapan ajaran Islam. Mempelajari Islam membantu siswa memahami sejarah Islam dan pentingnya identitas agama, urgensi PAI terhadap pengembangan karakter siswa sekolah menengah adalah mengembangkan manusia yang memiliki rasa tanggung jawab dan akhlak mulia.

Kata Kunci: PAI, Karakter, Siswa

1. PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (SD) adalah tahap penting dalam pembentukan karakter anak-anak. Pada masa ini, anak-anak sangat sensitif terhadap nilai-nilai dan pengaruh eksternal. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan nilai-nilai luhur sejak dini, dan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD memainkan peran vital dalam hal ini. Masa SD adalah usia emas bagi perkembangan anak, di mana mereka mulai mendalami berbagai nilai dan norma yang akan membentuk karakter mereka di masa depan. Dalam konteks ini, peran PAI menjadi hal yang terpenting untuk dapat

memanamkan nilai nilai agama serta moral yang fundamental bagi perkembangan karakter anak.

Karakter siswa SD merupakan fondasi penting dalam pembentukan kepribadian mereka untuk masa depan. Siswa SD memiliki karakteristik yang beragam, namun beberapa ciri umum sering ditemukan dalam penelitian. Mereka cenderung memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, sangat antusias dalam belajar, dan mengeksplorasi dunia sekitar mereka. Masa SD menjadi hal waktu yang tepat dalam menanamkan nilai nilai yang baik, karena keingintahuan mereka dapat digunakan sebagai alat untuk memperluas pemahaman tentang dunia, termasuk nilai-nilai moral dan agama.

Siswa SD merupakan tahap perkembangan kognitif dan moral yang sangat penting. Mereka mulai memahami perbedaan antara benar dan salah, dan mampu mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka. Oleh karena itu, pengajaran nilai-nilai moral dan karakter di SD sangat relevan dan berpengaruh dalam membentuk perilaku mereka di masa depan. Selain itu, karakter siswa SD juga dipengaruhi oleh lingkungan di sekitar mereka, termasuk keluarga, teman sebaya, dan media. Lingkungan yang positif dan mendukung akan membantu memperkuat karakter mereka, sementara lingkungan yang negatif dapat menghambat perkembangan karakter yang baik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD adalah fondasi penting dalam membentuk karakter anak-anak sejak dini. Melalui mata pelajaran ini, anak-anak diperkenalkan dengan nilai-nilai agama Islam yang mencakup aspek keyakinan, akhlak, dan praktik ibadah (Yusri dkk., 2023). PAI di SD tidak hanya fokus pada pemahaman teori agama, tetapi juga mengajarkan penerapan pedoman islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tujuan utama pendidikan agama islam di SD ialah membentuk karakter yang baik dan mulia. Dengan mempelajari ajaran Islam, siswa diajarkan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur disiplin serta peduli terhadap sesama. PAI membantu mereka memahami konsep-konsep seperti kasih sayang, keadilan, kerja keras, dan pengampunan, yang menjadi landasan moral dalam kehidupan mereka.

Selain itu, pendidikan agama Islam di SD juga mengajarkan kepatuhan terhadap ajaran agama dan menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Anak-anak diajarkan tentang pentingnya menjalankan ibadah, seperti shalat, puasa, dan zakat, serta memahami dalam makna dan tujuan di balik setiap ibadah tersebut. Mereka juga diajarkan untuk menghormati perbedaan dan menjaga toleransi antar sesama manusia, sesuai dengan ajaran Islam tentang kedamaian dan persatuan.

PAI di SD juga berperan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosional anak-anak. Melalui pembelajaran agama Islam, mereka diajak untuk merenungkan makna kehidupan, menghadapi cobaan, dan memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan. Ini membantu mereka menjadi individu yang lebih tegar dalam menghadapi tantangan hidup dan memiliki kepekaan terhadap kebutuhan spiritual dan emosional mereka sendiri serta orang lain. Pendidikan agama Islam di SD dapat berkontribusi dalam memperkuat rasa cinta tanah air dan persatuan bangsa. Anak-anak diajarkan untuk mencintai negara mereka dan menghargai keberagaman dalam budaya dan agama yang ada di dalamnya. Mereka diajarkan untuk menjadi seorang warga negara yang baik dan dapat berkontribusi dalam membangun masyarakat yang adil, makmur, dan damai.

Maka selain memberikan pemahaman tentang ajaran Islam, PAI di SD dapat memberikan contoh teladan bagi anak-anak melalui peran guru PAI. Guru PAI diharapkan menjadi sosok yang menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga anak-anak mampu belajar dari contoh yang baik serta mampu mempraktikkannya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terjadi penurunan kualitas karakter pada siswa SD. Hal ini terlihat dari berbagai kasus kenakalan remaja, tawuran antar pelajar, dan perilaku tidak sopan yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Paparan media yang tidak terkontrol dapat memberikan pengaruh negatif pada karakter anak. Konten yang mengandung kekerasan, pornografi, dan perilaku tidak sopan dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku anak.

Kesibukan orang tua bekerja dan kurangnya komunikasi dengan anak dapat menyebabkan anak-anak merasa kurang diperhatikan dan dicintai. Hal ini dapat membuat anak-anak mencari perhatian dengan cara yang salah, seperti melakukan kenakalan. Kurangnya pengawasan di sekolah dapat membuat siswa bebas melakukan hal-hal yang tidak diinginkan, seperti bullying, tawuran, dan perilaku tidak sopan. Kesibukan orang tua bekerja dan kurangnya komunikasi dengan anak dapat menyebabkan anak-anak merasa kurang diperhatikan dan dicintai. Hal ini dapat membuat anak-anak mencari perhatian dengan cara yang salah, seperti melakukan kenakalan. Kurangnya pengawasan di sekolah dapat membuat siswa bebas melakukan hal-hal yang tidak diinginkan, seperti bullying, tawuran, dan perilaku tidak sopan.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa PAI memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter siswa SD. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Diana dkk., 2023). Menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dan strategis dalam pembentukan karakter bangsa. Pembelajaran PAI berupaya membina akhlak

dan menanamkan sikap kejujuran kepada peserta didik, sehingga pendidikan agama dapat berfungsi sebagai Pendidikan karakter. Dengan penerapan pendidikan karakter melalui PAI, dapat diharapkan perubahan karakter siswa menjadi lebih berakhlak mulia. Penelitian lain oleh (Faizah, 2022) menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islam adalah upaya yang dilakukan oleh guru atau sekolah untuk membentuk pribadi siswa yang agamis dan berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut data dari Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak sejak Januari - Februari 2024 kasus kekerasan kepada anak berjumlah 1.993 bahkan dapat meningkat terus jumlahnya. Sedangkan kalau dibandingkan dengan kasus kekerasan anak pada tahun 2023. Menurut komnas perlindungan anak mencapai 3.547 kasus kekerasan yang dilakukan terhadap anak. Sementara menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia, mulai Januari - Agustus tahun 2023, terjadi 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak. Jika diuraikan kasus terjadi di lingkungan pendidikan sebanyak 861 yang terdiri dari kasus kekerasan seksual sebanyak 487, kekerasan fisik atau psikis 236, bullying 87, kasus pemenuhan fasilitas pendidikan 27 dan kasus kebijakan 24. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menyampaikan terdapat 2.325 kasus kekerasan fisik terhadap anak yang terjadi pada tahun 2023. (Novianto dkk., 2024).

Banyaknya kasus kekerasan terhadap anak di lingkungan pendidikan harus menjadi perhatian semua pihak. Lingkungan pendidikan seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi anak-anak. Untuk mencegah dan menangani kekerasan di lingkungan pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia telah mengeluarkan Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Pendidikan. Kebijakan ini bertujuan memastikan bahwa lingkungan pendidikan terbebas dari segala bentuk kekerasan.

Fakta terkini yang mengindikasikan anak sekolah dasar bahwa anak-anak semakin kurang dalam empati dan kesadaran sosial, semakin banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mengelola emosi seperti frustrasi dan kemarahan, Anak sekolah dasar cenderung menghabiskan banyak waktu di depan layar yang mungkin secara tidak sengaja mengakses informasi yang salah atau menyesatkan sehingga membentuk pemahaman yang tidak akurat tentang dunia. Dengan peran sentral guru PAI melalui ceramah, diskusi, praktikum, dan penceritaan, diharapkan PAI bisa menjadi mata pelajaran esensial yang membantu siswa tumbuh menjadi individu berkarakter mulia dan bermanfaat bagi masyarakat. Dengan memahami pentingnya PAI dalam pembentukan karakter siswa SD, diharapkan semua pihak

terkait dapat bekerja sama untuk meningkatkan kualitas PAI di SD dan mewujudkan generasi muda yang berkarakter mulia, berbudi pekerti luhur, serta dapat berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa, khususnya siswa sekolah dasar. Memang benar sekolah dasar merupakan tahap awal pembentukan karakter dan kepribadian anak. (Ainiyah, 2013) menjelaskan bahwa tanggung jawab pendidikan agama Islam tidak hanya menjadi tanggung jawab guru agama saja tetapi memerlukan dukungan seluruh warga sekolah, masyarakat dan orang tua. Sekolah harus mampu mengkoordinasikan pembelajaran PAI dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mengembangkan siswa yang berakhlak mulia dan berintegritas.

Beberapa penelitian lain juga menekankan pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa. (Diana dkk., 2023) menyatakan bahwa pembelajaran PAI bertujuan untuk mengembangkan etika dan menanamkan sikap jujur pada siswa. Pendidikan agama Islam dapat berperan sebagai pendidikan karakter dan mengubah kepribadian peserta didik menjadi lebih berakhlak mulia. (Faizah, 2022) juga menegaskan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang religius dan berakhlak mulia sesuai ajaran Islam (Al-Quran dan Hadits).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Jai dkk., 2020) berfokus pada peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter jujur pada siswa. pembelajaran PAI mengajarkan nilai-nilai keagamaan yang menjadi pedoman dalam berinteraksi sosial di lingkungan sekolah dan menitikberatkan pada kebiasaan baik, etika komunikasi yang baik dan benar, serta menghargai dan bermartabat. (Kamila, 2023) juga menekankan pentingnya pendidikan agama Islam dan pendidikan akhlak dalam mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. Pendidikan agama Islam membantu peserta didik memahami nilai-nilai Islam, mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan mengembangkan etika yang baik sesuai dengan ajaran agama.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa berbagai kajian sastra menyoroti pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa sekolah dasar. Pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai agama, etika, moralitas dan keluhuran budi pekerti pada peserta didik. Selain itu, pendidikan agama Islam juga membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara komprehensif dan menerapkannya secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.

3. METODE

Metode riset ini menggunakan penelitian kualitatif dengan memanfaatkan tinjauan pustaka. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang memungkinkan adanya kajian mendalam mengenai topik peran PAI dalam pengembangan karakter siswa di sekolah dasar. Dalam penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan serta menganalisis dari berbagai sumber literature yang berkaitan dengan pokok pembahasan, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen resmi. Melalui penelitian yang luas dan analisis yang mendalam, peneliti akan berupaya untuk lebih memahami kontribusi PAI terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah dasar.

Penelitian ini akan memperhatikan berbagai aspek, seperti pembelajaran nilai-nilai agama, praktik ibadah, dan pengembangan sikap moral dan etika. Analisis literatur akan melibatkan identifikasi konsep, nilai, dan prinsip yang diajarkan pada PAI, serta bagaimana mereka dapat diterapkan dalam Pendidikan karakter. Selain itu, peneliti juga akan mengkaji faktor-faktor berikut yang mempengaruhi efektivitas PAI dalam pengembangan pada karakter siswa di sekolah dasar, Kualifikasi guru, serta lingkungan belajar. Dengan menganalisis temuan dari berbagai sumber literature, riset ini bertujuan untuk memberikan cerminan yang lebih rinci tentang pentingnya peran PAI dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. Hasil riset ini maka diharapkan mampu memberikan partisipasi yang berharga bagi pengembangan pendidikan karakter yang lebih baik di taraf sekolah dasar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Isi Hasil

4.1.1 Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan kunci utama dan kebutuhan paling mendasar dalam kehidupan. Untuk menjalani kehidupan yang baik, pendidikan adalah hal yang sangat penting. Pendidikan adalah kewajiban bagi semua orang, terlepas dari apakah pendidikan itu formal atau nonformal, karena melalui pendidikan orang dapat membedakan antara hal baik dan buruk. Tujuan utama pendidikan adalah untuk membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka agar mereka dapat berkontribusi secara positif dalam Masyarakat dan mempersiapkan diri untuk menghadapi kesulitan di masa depan. Khususnya Pendidikan islam, karena dalam prinsipnya, Pendidikan islam mencerminkan usaha untuk meningkatkan mengoptimalkan potensi setiap individu agar mencapai tujuan hidup sebagai hamba Allah SWT dan Khalifah-Nya secara optimal.

Pendidikan Islam adalah suatu proses konverai dan perolehan ilmu pengetahuan. Ini memasukkan nilai-nilai islam ke dalam pendidikan dan membantu siswa tumbuh dan

berkembang untuk mencapai keseimbangan dan keutuhan dalam hidup mereka (Kamila, 2023) Edukasi Islam merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik kepada siswa mereka dengan tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah agar siswa memiliki akhlakul karimah. Hasil pendidikan agama dikaitkan dengan terbentuknya manusia yang taat agama, taat kepada Tuhan, dan berakhlak mulia di sekolah, di keluarga, di masyarakat serta negara (Faizah, 2022). Pendidikan Islam sebagai suatu proses pembinaan manusia agar akumulasinya mencapai tingkat yang tinggi sehingga dapat menunaikan tugasnya sebagai Khalifah di muka bumi, dalam kerangka yang berbeda akan tercipta kebahagiaan di dunia dan di akhirat. kehidupan setelah kematian pada tahun berdasarkan ajaran Islam yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW (Marita Sari, 2019).

Setiap hal pasti memiliki tujuan, termasuk pendidikan Islam ini. Menurut Ibnu Taimiyah, ada empat tujuan pendidikan Islam, menurut Majid "Irsan Al-kaylani." Tujuan-tujuan tersebut adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang tauhid melalui pemahaman ayat-ayat Allah dalam ciptaan-Nya, pemahaman tentang ayat-ayat fisik (afaq) maupun psikologis (anfus), serta pemahaman tentang ilmu Allah melalui pengenalan tentang kebenaran makhluk-Nya, pemahaman tentang kekuatan (qudrah) Allah melalui pemahaman tentang jenis, jumlah, dan kreativitas makhluk -Nya, dan pemahaman tentang sunnah Allah terkait realitas (alam) dan sifat-sifatnya (Marita Sari, 2019).

Pada saat yang sama, Pendidikan agama islam di lingkungan sekolah memiliki peran yang signifikan dari sistem pendidikan di banyak negara yang mayoritas penduduk muslim. PAI di sekolah dapat membantu siswa memahami sejarah Islam, perkembangan peradaban Islam, dan pentingnya mempertahankan identitas keagamaan dalam lingkungan yang semakin kompleks dan beragam. Guru agama Islam di sekolah memainkan peran penting dalam mengajar dan membimbing siswa agar mampu mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan PAI di sekolah, diharapkan siswa akan tumbuh menjadi orang yang mempunyai pemahaman agama yang kuat, sifat yang baik, serta siap menghadapi tantangan dunia modern dengan berlandaskan nilai-nilai Islam yang luhur. Pembelajaran agama Islam di sekolah terus berkembang bersamaan dengan kemajuan waktu dan tuunan pendidikan yang semakin meningkat.

Pendidikan agama Islam kini dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah nasional. Aturan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menentukan bagaimana penerapan nilai-nilai agama, budaya nasional Indonesia dan sesuai dengan tuntutan zaman. Agama termasuk dalam landasan pendidikan nasional sebagaimana

tercantum dalam alinea pertama Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Artinya, agama harus berperan penting dalam lingkungan dan budaya pendidikan formal, mulai dari SD, SMP, SMK, bahkan SMA (Kamila, 2023).

4.1.2 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Memahami karakteristik siswa sekolah dasar (SD) sangat penting bagi pendidik dan orang tua. Hal ini karena pemahaman tersebut membantu menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan kondusif serta membangun hubungan positif dengan siswa (Richter dkk., t.t.). Siswa SD adalah generasi penerus bangsa. Mereka sedang dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian yang akan mempengaruhi perkembangan sosial dan budaya bangsa. Memahami karakteristik siswa SD penting karena memberikan pandangan jelas tentang kebutuhan mereka dalam pendidikan. Salah satu karakteristik utama siswa SD adalah rasa ingin tahu yang tinggi. Mereka memiliki dorongan alami untuk mengeksplorasi dunia sekitar dan memiliki rasa ingin tahu besar terhadap segala sesuatu. Hal ini terlihat dalam kegiatan belajar di kelas, di mana mereka sering aktif bertanya dan mencoba memahami konsep baru.

Selain itu, siswa SD juga memiliki energi yang tinggi. Mereka cenderung aktif dan sulit diam dalam waktu lama. Oleh karena itu, pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif dan kegiatan fisik sering lebih efektif bagi mereka. Karakteristik lainnya adalah kebutuhan akan pengakuan dan penerimaan dari teman sebaya. Siswa SD mulai mengembangkan hubungan sosial dan sangat memperhatikan pandangan teman-teman mereka. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang mendukung, inklusif, dan ramah anak sangat penting untuk membentuk kepercayaan diri dan kesejahteraan mereka.

Kemampuan kognitif siswa SD berkembang pesat. Mereka mulai memahami konsep abstrak, meskipun masih memerlukan bantuan untuk menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang konkret dan mendukung seperti penggunaan bahan ajar yang beragam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari sangat penting. Selain itu, siswa SD juga sedang mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Mereka belajar mengelola emosi, bekerja sama dengan orang lain, dan memahami perbedaan antara benar dan salah. Oleh sebab itu, pendekatan pendidikan yang holistik yang mencakup pembelajaran sosial-emosional sangat bermanfaat bagi mereka.

Menurut Piaget, siswa SD berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa sudah mampu berpikir logis dan abstrak, tetapi masih terikat pada benda-benda kongkret (Author 1 dkk., 2017) Hal ini berarti siswa SD masih membutuhkan pengalaman langsung dan konkret dalam belajar. Tahap operasional konkret, yang terjadi antara usia 7 hingga 11 tahun,

menandai kemampuan anak untuk berpikir logis tentang peristiwa dan objek konkret (Wahyuni dkk., 2022). Mereka dapat mengklasifikasikan benda-benda dan melakukan operasi mental yang bisa dibalikkan terkait dengan objek nyata. Operasi ini memungkinkan koordinasi beberapa karakteristik objek dan memahami hubungan di antara mereka.

Pentingnya tahap operasi konkret adalah bahwa anak-anak mulai bisa mengatasi problem-problem yang lebih kompleks daripada tahap sebelumnya. Mereka dapat melakukan operasi mental yang lebih rumit dan memahami hubungan yang lebih abstrak antara objek-objek. Misalnya, mereka dapat mengurutkan objek secara logis dan memahami hubungan transitif di antara mereka. Tahap ini merupakan langkah penting dalam perkembangan kognitif anak menuju pemikiran yang lebih matang.

4.1.3 Peran PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar

Tujuan dalam pembelajaran PAI ialah untuk mengembangkan kepribadian siswa yang tercemin dalam perilaku serta pola pikir siswa dalam kehidupan sehari-hari. Maka pada pembelajaran PAI bukan menjadi tugas seorang guru saja, melainkan memerlukan kerjasama seluruh warga sekolah, daerah, dan yang terpenting adalah orang tua. Oleh karena itu, untuk mengembangkan peserta didik yang berakhlak mulia dan berkarakter tinggi, maka sekolah harus mampu mengkoordinasikan serta mengkomunikasikan model pembelajaran PAI dengan berbagai pemangku kepentingan, tidak terkecuali komunitas individu yang saling mendukung dan peduli (Ainiyah, 2013).

Peran PAI menjadi titik tolak penting dalam pengembangan dan pembinaan kepribadian siswa di sekolah, peran pai sangat penting untuk menerapkan dan melaksanakan strategi pembentukan karakter siswa di sekolah. Maka dalam situasi seperti ini, untuk menciptakan suasana belajar yang positif, aktif dan efisien serta melaksanakan pembelajaran di lingkungan luar kelas menjadi penting bagi pendidikan untuk mencapai tujuan dan hasil pendidikan yang berakhlak dan berkarakter baik penting sebagai strategi (Jai dkk., 2020).

Peran PAI adalah membentuk kepribadian siswa yang tercemin pada perilaku serta pola pikir siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI bukan sekedar inisiatif para pendidik PAI saja, namun memerlukan dukungan seluruh sekolah dan masyarakat setempat. Sekolah hendaknya mampu menyelenggarakan dan melaksanakan model pembelajaran PAI melalui berbagai pertemuan yang saling mendukung dan penuh pertimbangan guna mengembangkan peserta didik beretika luhur dan berkarakter tinggi.

Pendidikan agama Islam memegang peranan penting di sekolah karena menjadi landasan pembelajaran ilmu-ilmu lain dan menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan berorientasi agama. Penerapan Pendidikan Islam di sekolah dasar serta Lembaga Pendidikan Islam merupakan hal yang penting dan patut dikembangkan lebih lanjut karena menjadi landasan pendidikan karakter di sana. Sebagai bagian dari pengalaman pendidikan Islam yang berkembang, siswa dibimbing untuk mengembangkan kualitas yang diberikan melalui pembelajaran agama ini. Mereka didorong untuk menunjukkan kesetiaan, dapat dipercaya dalam menjalankan tugasnya, saling menjaga, dan saling peduli, dan siswa dipersiapkan untuk bertindak bijaksana.

Peran pembelajaran PAI di sekolah adalah agar Pendidikan agama menjadi landasan pembelajaran ilmu-ilmu lain yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkarakter religius serta berilmu tinggi. Maka penerapan PAI di sekolah serta Lembaga Pendidikan Islam merupakan hal yang terpenting dan perlu dikembangkan lebih lanjut, sebab merupakan pilar utama Pendidikan disana.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik dibimbing untuk menginternalisasikan ciri-ciri yang dijiwai oleh ajaran agama. Mereka didorong untuk menunjukkan perilaku patuh, menjalankan tugas dengan integritas, saling melindungi, dan menunjukkan perhatian satu sama lain. Dalam pembelajaran, nilai-nilai agama menjadi pedoman dalam berinteraksi sosial di lingkungan sekolah dan kebiasaan bermanfaat juga ditekankan. Anak-anak memerlukan pendidikan agama Islam untuk senantiasa berupaya memantapkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Pendidikan mengajarkan moralitas, budi pekerti, dan etika (Rustan & Irmawaddah, 2022).

Pendidikan agama Islam juga berperan penting dalam pembentukan karakter Islami dengan cara menanamkan dan menanamkan sifat-sifat keislaman seperti akhlak shaleh, ikhlas, dan komitmen yang berlandaskan Al-Quran dan Hadits. Selain itu, pendidikan Islam juga mempunyai peran sebagai berikut: Menjadi benteng atau penghalang bagi mereka yang perlu melindungi diri dari pola globalisasi yang menekankan kemungkinan yang tidak terbatas.

4.2 Pembahasan

Pendidikan merupakan peranan penting dalam membentuk kepribadian siswa sekolah dasar. Sebab, masa sekolah dasar merupakan masa awal perkembangan kepribadian dan moral anak. Bagian penting dari pendidikan adalah pendidikan agama, khususnya pengajaran di agama Islam bagi siswa yang beragama Islam. Oleh karena itu, PAI dapat memberikan landasan

moral serta spiritual yang kuat terhadap siswa serta mampu membantu mereka untuk memahami nilai-nilai Islam, yang berfungsi untuk membangun karakter yang baik.

Melalui Pendidikan Agama Islam, peserta didik mendapat pengajaran Islam seperti Aqidah, shalat, etika, dan kaidah Islam. Kita juga diajarkan untuk mengenal dan mencintai Allah SWT serta mengamalkan hikmah-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam mengutamakan nilai-nilai kejujuran, integritas, kesabaran, dan kepedulian terhadap orang lain pada siswa. Sekolah dasar juga berperan penting dalam diskusi tentang Islam. Karena pada tahap ini siswa mulai mengenal lebih jauh tentang ciri-ciri Islam. Selain itu, sekolah dasar merupakan tempat yang tepat untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang mantap mengamalkan pendidikan agama Islam, maka Pendidikan agama Islam di sekolah dasar berdasarkan ajaran Islam mampu memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan karakter siswa yang baik.

Pelajaran Islam untuk siswa SD tidak hanya membantu Anda memahami pelajaran Islam secara teoritis, tetapi juga membantu Anda menerapkan ciri-ciri Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari agama Islam, peserta didik untuk mengembangkan sikap saling menghormati, saling membantu, dan peduli terhadap orang lain (Sari & Haris, 2023). Mereka juga diajarkan untuk selalu menghormati orang tua, pendidik, dan orang yang lebih tua, serta menghargai perbedaan antar manusia. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan Islam bagi pengembangan karakter siswa sekolah dasar tidak dapat dipungkiri. Ketika masyarakat menjadi semakin kompleks dan menghadapi berbagai tantangan moral dan sosial, pendidikan Islam memberikan dukungan yang kuat bagi siswa untuk menghadapi berbagai situasi. Dengan belajar dan mengikuti kelas Islam, siswa dapat menjadi orang yang jujur, peduli, dan penuh hormat dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, Pendidikan agama Islam memegang peran penting pada pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Pendidikan agama Islam membantu siswa membangun landasan moral yang kuat, memajukan perilaku etis, dan berkontribusi kepada masyarakat. Dengan mengedepankan keislaman, peserta didik mengembangkan akal budi, memantapkan akhlak yang kokoh, serta menjadi manusia yang berakal sehat dan berkarakter. Di sekolah dasar, sekolah memegang peranan penting dalam menunjang dan melaksanakan pendidikan agama Islam bagi siswa. Pendidikan agama Islam di sekolah dasar harus diperkuat dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh dengan tujuan agar dapat memberikan kontribusi yang sebesar-besarnya terhadap pengembangan karakter generasi ini.

5. KESIMPULAN

Pendidikan agama islam berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa sekolah dasar. Pendidikan Islam membantu siswa dalam memahami kualitas-kualitas Islam, mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan menumbuhkan etika yang baik sesuai pelajaran islam. Inti dari Pendidikan islam ialah untuk memebntuk kepribadian siswa yang tercemin dalam tingkah laku serta pola pikirnya sehari-hari. Melalui pembelajaran Islam, peserta didik dididik untuk menghargai, menghargai dan membantu orang lain, serta menunjukkan cara berperilaku yang sah, cakap, dan sadar secara umum. Selain itu, pengajaran Islam membantu siswa dalam memahami konsep tauhid, ayat-ayat Allah, ilmu Allah, dan memahami pelajaran Islam secara menyeluruh. Peran pendidik agama Islam sangat penting dalam Pendidikan agama islam disekolah dasar. Mereka mengajarkan Pelajaran islam secara hipotetis, namun juga membimbing siswa untuk selalu menerapkan sifat-sifat islam dalam kehidupan sehari-hari.

Guru agama islam harus menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam menerapkan pelajaran Islam dalam kehidupannya. Selain itu, belajar tentang Islam di sekolah dasar membantu siswa dalam memahami latar belakang sejarah Islam, kemajuan perkembangan Islam, dan pentingnya menjaga kepribadian yang dalam iklim yang sulit dan beragam. Dengan memahami sifat-sifat keislaman serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka diharapkan siswa dapat terbentuk menjadi manusia yang cakap, mempunyai pribadi yang terhormat, dan siap menghadapi tantangan dunia modern.

Oleh karena itu, urgensi Pendidikan agama islam dalam pengembangan kepribadian siswa disekolah dasar sangat tinggi. Siswa dapat mengembangkan akhlak yang baik, membangun landasan moral dan spiritual yang kokoh, serta berkontribusi kepada masyarakat dengan mempelajari Islam. Oleh karena itu, pertimbangan yang serius dan upaya yang sungguh-sungguh harus diberikan untuk memperkuat dan melaksanakan penerapan Pendidikan agama islam di sekolah dasar sehingga dapat memberikan peningkatan serta kontribusi yang maksimal terhadap pembentukan karakter dan kepribadian generasi mendatang

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Author 1, Author 2, & Author 3. (2017). Title article. *Seminar Nasional: Jambore Konseling 3*, 00(00), XX–XX. <https://doi.org/10.1007>.

- Diana, S. R., Afendi, A. R., & Sudadi. (2023). Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pada Peserta Didik di SMPN 6 Tenggarong Seberang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1897–1903.
- Faizah, N. (2022). Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah. *Pendidikan Islam*, 11(1), 1287–1304. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2427>
- Jai, A. J., Rochman, C., & Nurmila, N. (2020). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 257–264. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4781>
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 5(5), 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Marita Sari, D. (2019). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 144–169. <https://doi.org/10.51468/jpi.v1i2.13>
- Novianto, P., Hantoro, M., Budiman, A., Dewi, L., Sita, S. D., Noverdi, H., Ekkuinbang, P. S., Suryani, A. S., Prasetiawan, T., Ade, T., Masyithah, S., Yosephus, A. A., Kesra, M., Trias, Y. I., Febryka, P. K. L., Mohammad, N., Nur, T., Fieka, S. P. S., Koordinator, N. A., ... Suhayati, M. (2024). Isu Sepekan EDITOR Polhukam. *idntimes.com*, 1 Oktober. <https://pusaka.dpr.go.id>
- Richter, L. E., Carlos, A., & Beber, D. M. (t.t.). *No 3*, 114–131.
- Rustan, E., & Irmawaddah. (2022). *1976-Article Text-3607-3-10-20221109* (hlm. 2).
- Sari, M., & Haris, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Islamic Education Journal*, 1(1), 54–71. <https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/almujahadah/article/view/230/48>
- Thoriq Al-Ziyad Hasan, M., & Ramli, A. (2023). Implementasi PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Society. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1), 2023.
- Wahyuni, D., Muntari, M., & Anwar, Y. A. S. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Logis Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri di Praya Selama Pembelajaran Daring. *Chemistry Education Practice*, 5(1), 10–16. <https://doi.org/10.29303/cep.v5i1.2788>
- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2023). Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115>